

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaku ekonomi di Indonesia dibagi menjadi tiga sektor yaitu pemerintah, swasta, dan koperasi. Pemerintah ikut berperan serta didalam kegiatan perekonomian melalui BUMN dan kebanyakan didirikan dengan tujuan mencari profit. Sektor swasta ikut berperan serta dalam perekonomian dengan tujuan mencari laba, sedangkan koperasi didirikan dengan tujuan untuk mensejahterahkan para anggotanya, bukan mencari profit.⁴

Ketiga sektor perekonomian tersebut, koperasilah yang dianggap paling cocok dikembangkan di Indonesia karena sifatnya yang secara kekeluargaan demi kepentingan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi sebagai satu-satunya bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di Indonesia.⁵

Didalam Undang-Undang RI No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, dinyatakan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁶

⁴ Dalam Novi Hasti Anggraini, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri di Kota Surakarta”, <http://uns.ac.id>, (diakses, 15 oktober 2014)

⁵ Dr. Subandi, *Ekonomi Koperasi (Teori Dan Praktik)*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2013), hlm.20

⁶ UUD No. 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian

Koperasi diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan ekonomi rakyat dan mewujudkan kehidupan ekonomi yang demokratis. Dalam kehidupan ekonomi yang semakin mengglobal membangun koperasi seharusnya mempunyai ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat.⁷

Pembangunan koperasi di Indonesia sebagai wadah ekonomi rakyat diharapkan dapat turut serta dalam mengurangi berbagai ketimpangan ekonomi, melaksanakan pemerataan untuk mencapai pertumbuhan yang menyeluruh, menghapus ketergantungan ekonomi kelompok miskin dan menghapus kemiskinan. Koperasi mempunyai keunggulan untuk melaksanakannya dengan adanya partisipasi anggota dalam pengembangan koperasi dengan meminimalisir pola hubungan atas-bawah dalam struktur organisasinya.⁸

Mengingat pentingnya arti pembangunan perkoperasian, maka salah satu syarat untuk mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat umumnya dengan perluasan investasi. Untuk mencapai hal tersebut koperasi harus memperoleh keuntungan atau lebih tepatnya sisa hasil usaha yang akan digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan atau prestasi dan manajemen koperasi dalam menjalankan usahanya.⁹

⁷ Ninik Widiyanti dan Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : Penerbit PT.Bina Adiaksara, 2003), hlm. 151

⁸ Dalam Km Bayu Pariyasa, dkk. *Pengaruh Modal, Volume dan Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan Buleleng*, [http: http://ejournal.undiksha.ac.id](http://ejournal.undiksha.ac.id). (diakses, 17 oktober 2014)

⁹ Dalam Km Bayu Pariyasa, dkk. *Pengaruh Modal, Volume dan Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan Buleleng*.

Menurut Andjar Pachta W,¹⁰ faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha berasal dari faktor dalam dan faktor luar. Adapun faktor dari dalam yaitu partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha, kinerja manajer serta kinerja karyawan. Sedangkan faktor dari luar yaitu modal pinjaman dari luar, serta para konsumen dari luar selain anggota koperasi dan pemerintah.

Adapun dari berbagai faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi, dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya tiga faktor / variabel yaitu jumlah anggota, jumlah modal sendiri dan jumlah modal pinjaman. Ketiga faktor / variabel tersebut merupakan faktor penting yang mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi. Menurut Baswir,¹¹ anggota koperasi adalah individu-individu yang menjadi bagian dari koperasi tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Jumlah anggota koperasi yang banyak akan bermanfaat sebagai tambahan modal yang didapat dari simpanan pokok dan simpanan wajib.

Status anggota koperasi dalam badan usaha koperasi adalah sebagai pemilik dan sebagai pemakai. Sebagai pemilik, anggota harus mampu berpartisipasi dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan berpartisipasi dalam menambah modal untuk kegiatan usaha koperasi. Sebagai pengguna, anggota koperasi harus benar-benar memanfaatkan kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi. Semakin banyak hubungan ekonomis antara anggota dengan

¹⁰ Andjar Pachta W, dkk, *Manajemen Koperasi : Teori dan Praktek*, (Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu : 2005), hlm. 56

¹¹ Revisond Baswir, *Koperasi Indonesia*.(Yogyakarta: BPFE, 2012)

koperasi, maka semakin besar kemungkinan berkembangnya usaha koperasi untuk mencapai sisa hasil usaha.¹²

Salah satu bentuk peran serta anggota di dalam koperasi yaitu dalam hal penanaman modal di koperasi. Koperasi sebagai bentuk badan usaha tentunya dalam melakukan kegiatan usahanya tidak terlepas dari masalah permodalan. Ini dikarenakan tanpa modal maka suatu organisasi atau perusahaan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Modal koperasi penting karena dengan adanya modal yang cukup maka koperasi akan mampu bersaing dengan usaha-usaha lain diluar koperasi. Oleh karena itu usaha-usaha dari koperasi harus membantu pembentukan modal baru. Modal koperasi ini terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Kedua modal ini digunakan koperasi untuk menjalankan usaha yang dilakukan koperasi guna mendapatkan keuntungan atau sisa hasil usaha.¹³

Sisa hasil usaha (SHU) merupakan pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi dengan penyusutan dan biaya dari tahun buku yang bersangkutan. Sisa hasil usaha yang diperoleh dari koperasi, selain digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya juga digunakan untuk menjamin kelangsungan dan kesinambungan kehidupan koperasi itu sendiri. Oleh karena itu diharapkan terjadi peningkatan terhadap sisa hasil usaha agar

¹² Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktek*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm.87

¹³ Subandi, *Ekonomi Koperasi (Teori Dan Praktik)*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2013), hlm.81

kesejahteraan anggota meningkat serta kelangsungan usaha koperasi akan terus berjalan.¹⁴

Peningkatan sisa hasil usaha dari suatu koperasi sangat tergantung pada berbagai faktor serta kegiatan yang dijalankannya, seperti banyaknya anggota koperasi yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan perkoperasian akan sangat menentukan pendapatan dari koperasi itu sendiri. Anggota dalam sebuah koperasi merupakan tulang punggungnya. Sehingga koperasi merupakan organisasi yang menghimpun orang-orang selain sebagai organisasi yang menghimpun modal (*capital*) dari anggotanya tersebut. Oleh karena itu, keberadaan anggota bagi koperasi mutlak penting peranannya demi kemajuan koperasi itu sendiri.

Pertumbuhan jumlah anggota yang terus meningkat diiringi dengan tingginya partisipasi anggota untuk menyimpan dan dipergunakan kembali oleh anggota akan semakin meningkatkan jumlah modal untuk memenuhi kebutuhan usaha dan kegiatan operasional sehari – hari. Perolehan sisa hasil usaha sangat tergantung pada peran aktif anggotanya untuk tetap mempertahankan untuk menjadi anggota, artinya setiap anggota tidak akan meninggalkan koperasinya.

Oleh karena itu fungsi pendidikan bagi anggota harus terus menerus dilaksanakan untuk mempertahankan mereka mempercayai koperasinya, bahwa pengelolaan koperasi benar benar sehat, baik sehat organisasi maupun sehat usaha. Partisipasi anggota dalam koperasi bisa diukur dengan

¹⁴ Dalam Isma Octavia Ade Fufani, *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) se Kota Semarang*, [http : unnes.ac.id](http://unnes.ac.id). (diakses, 17 oktober 2014)

mengetahui seberapa jauh pengetahuan anggota tentang kemanfaatan koperasi, juga dapat dilihat dari kesadaran anggota untuk memenuhi kewajiban, menyetor simpanan, frekuensi berkunjung tidak hanya untuk kepentingan ekonominya tetapi untuk menghadiri Rapat Akhir Tahun (RAT) dan konsultasi.¹⁵

Pendapatan sisa hasil usaha pada koperasi juga akan terlaksana apabila pada koperasi tersebut tersedia modal yang cukup. Menurut Undang - undang No. 25 tahun 1992 modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman atau modal luar. Modal sendiri bersumber dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Modal pinjaman bersumber dari anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya dan sumber lain yang sah.

Keberhasilan koperasi dalam melaksanakan perannya sebagai badan usaha sangat tergantung pada kemampuan koperasi menghimpun modal. Modal koperasi diutamakan berasal dari anggota. Modal anggota tersebut bersumber dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Jika anggotanya banyak maka simpanan anggota akan terhimpun semakin banyak dan banyaknya jumlah simpanan berarti akan menambah modal sendiri.¹⁶

Dimaksud dengan modal sendiri dalam penjelasan pasal 41 UU nomor 25 tahun 1992 adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal

¹⁵ Dalam Km Bayu Pariyasa, dkk, *Pengaruh Modal, Volume dan Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan Buleleng*, <http://ejournal.undiksha.ac.id>. (diakses,17 oktober 2014), hlm. 2

¹⁶ Andjar Pacht W, dkk, *Hukum Koperasi Indonesia*, (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2012), hlm.102

ekuiti. Adapun didalam modal sendiri itu terdapat simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan serta hibah.¹⁷

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan pada saat masuk menjadi anggota koperasi, yang besarnya untuk masing-masing anggota adalah sama. Simpanan pokok ini tidak bisa diambil oleh anggotanya selama anggota tersebut menjadi anggota koperasi. Mengenai jumlah simpanan pokok yang dibayarkan oleh anggota tergantung pada anggaran dasar koperasi yang telah ditetapkan. Simpanan pokok ini ikut menanggung resiko kerugian.¹⁸

Adapun simpanan wajib adalah sejumlah simpanan tertentu yang wajib dibayar oleh setiap anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, yang nilainya untuk masing-masing anggota tidak harus sama. Simpanan wajib ini sama halnya dengan simpanan pokok, yaitu tidak dapat diambil kembali oleh anggota selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Namun simpanan wajib ini tidak ikut menanggung resiko kerugian.¹⁹

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan SHU, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian jika diperlukan. Dana cadangan ini tidak boleh dibagikan kepada anggota meskipun terjadi pembubaran koperasi. Hal ini dikarenakan dana ini

¹⁷ Subandi, *Ekonomi Koperasi (Teori Dan Praktik)*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012), hlm.82

¹⁸ M.Firdaus dan Agus Edhi Santoso, *Perkoperasian (Sejarah, Teori dan Praktek)*, (Bogor :Penerbit Ghalia Indonesia, 2004), hlm.71

¹⁹ M.Firdaus dan Agus Edhi Santoso, *Perkoperasian (Sejarah, Teori dan Praktek)*,.hlm.72

digunakan untuk membayar hutang koperasi, menutup kerugian koperasi, biaya-biaya penyelesaian dan sebagainya.²⁰

Hibah adalah suatu pemberian atau hadiah dari seseorang semasa hidupnya. Hibah ini didapat dalam bentuk wasiat, jika pemberian tersebut diucapkan/ditulis oleh seseorang sebagai wasiat atau pesan atau kehendak terakhir sebelum meninggal dunia dan baru berlaku setelah dia meninggal dunia. Modal donasi ini merupakan bantuan yang diberikan tanpa ada perjanjian atau syarat apapun, dan modal ini digunakan untuk operasional koperasi yang tidak bisa dipindah tangankan.²¹

Modal sendiri ini akan semakin besar jumlahnya apabila terjadi penambahan anggota, ini berarti modal koperasi menjadi semakin banyak pula. Namun apabila ada anggota yang keluar karena merasa tidak sesuai lagi dengan tujuan koperasi, maka simpanan anggota yang akan keluar tersebut dapat diambil kembali yang mengakibatkan modal koperasi berkurang. Sehubungan dengan hal tersebut, pengurus dituntut untuk bekerja keras agar tidak ada anggota yang keluar, sehingga modal yang berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib tidak mengalami penurunan. Hal tersebut akan mempengaruhi pembagian sisa hasil usaha, untuk meningkatkan pembagian sisa hasil usaha sangat tergantung dari besarnya modal yang berhasil dihimpun oleh koperasi.²²

²⁰ M.Firdaus dan Agus Edhi Santoso, *Perkoperasian (Sejarah, Teori dan Praktek)*, hlm.72

²¹ M.Firdaus dan Agus Edhi Santoso, *Perkoperasian (Sejarah, Teori dan Praktek)*, hlm.72

²² Dalam Isma Octavia Ade Fufani, *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) se Kota Semarang*, [http : unnes.ac.id](http://unnes.ac.id). (diakses, 17 oktober 2014)

Selain modal yang berasal dari anggota, ada juga modal yang berasal dari luar koperasi atau modal pinjaman. yaitu modal yang berasal dari luar sebagai pinjaman. Pinjaman dapat diperoleh dari berbagai pihak, diantaranya anggota, koperasi lain/anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat berharga lainnya serta sumber lain yang sah. Modal pinjaman ini digunakan untuk membantu mengembangkan usaha koperasi.²³

Menurut Partomo S.T. dan Abdul Rahman S. perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya dana atau modal yang digunakan. Lebih lanjut dikatakan bahwa semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi dewasa ini, maka semakin besarlah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha koperasi. Hal ini berarti semakin besar pula tanggung jawab manajemennya.²⁴

Kelangsungan usaha sebuah koperasi tentunya tidak lepas dari peran aktif para anggotanya, baik itu dalam bentuk moril maupun materi. Semakin banyak anggota koperasi yang menyimpan dananya pada koperasi, diharapkan akan meningkatkan modal koperasi serta , dapat meningkatkan volume usaha koperasi sehingga akan meningkatkan sisa hasil usaha yang akan diperoleh koperasi tersebut, yang pada akhirnya diharapkan pula akan meningkatkan gerak dan kegiatan usaha yang dijalankan.

²³ Muhammad Firdaus dan Agus Edhi, *Perkoperasian (Sejarah, Teori, dan Praktek)*, (Bogor :Penerbit Ghalia Indonesia, 2004), hlm.72

²⁴ Partomo S.T. dan Abdul Rahman S, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi*, (Jakarta :Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), hlm.76

Koperasi Pegawai Mufakat Pangkalan Balai merupakan koperasi yang didalamnya beranggotakan pegawai negeri sipil khususnya guru. Koperasi ini membantu para anggotanya dalam hal penyimpanan dan peminjaman dana serta kebutuhan lainnya. Khusus untuk simpanan, para guru tersebut dapat langsung menyimpan dana mereka di koperasi dan untuk angsuran pinjaman langsung memotong gaji pada saat penerimaan gaji. Cara yang ditempuh tersebut dinilai lebih praktis daripada mereka harus pergi ke bank untuk menabung yang tentunya memakan lebih banyak waktu.

Jumlah anggota, jumlah modal sendiri dan modal pinjaman serta sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Mufakat Pangkalan Balai ini mengalami perkembangan yang fluktuatif setiap tahunnya. Keadaan ini mengakibatkan keuntungan atau sisa hasil usaha koperasi juga mengalami perkembangan yang fluktuatif juga. Berikut perkembangan jumlah anggota, jumlah modal sendiri, jumlah modal pinjaman dan sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Mufakat Pangkalan Balai tahun 2008 – 2013:

Tabel 1.1

**Jumlah Anggota, Jumlah Modal Sendiri, Jumlah Modal Pinjaman
serta Sisa Hasil Usaha periode tahun 2008 – 2013**

Tahun	Triwulan	Jumlah Anggota (orang)	Jumlah Modal Sendiri (rupiah)	Jumlah modal pinjaman (rupiah)	SHU (rupiah)
2008	I	296	523.762.971,06	1.194.847.911,00	35.543.864,02
	II	336	538.105.362,13	1.393.878.957,00	37.864.590,14
	III	320	549.800.735,20	1.414.098.746,00	38.460.532,26
	IV	295	533.935.576,45	1.260.710.885,00	36.825.766,50
2009	I	285	547.791.086,20	1.179.869.798,00	37.021.965,13
	II	293	561.058.360,02	1.199.638.546,00	37.964.502,21
	III	347	572.493.075,35	1.372.940.983,00	38.295.671,52
	IV	356	608.023.972,43	1.056.177.558,00	42.179.315,86
2010	I	315	639.057.619,18	1.172.846.599,00	39.965.246,87
	II	271	627.549.093,09	1.199.836.725,00	45.269.568,09
	III	361	946.937.465,92	1.229.851.036,00	47.736.864,51
	IV	346	834.471.693,91	9.088.18.382,00	57.373.215,27
2011	I	291	651.397.688,79	1.029.697.469,00	48.360.947,12
	II	331	962.097.794,91	1.139.865.909,00	50.486.930,02
	III	340	1.034.397.861,83	1.090.973.465,00	51.861.007,30
	IV	367	1.150.007.547,53	1.045.318.440,00	48.903.219,64
2012	I	349	723.828.057,72	1.003.952.864,00	55.371.042,51
	II	354	654.652.871,91	1.158.658.848,00	58.975.368,94
	III	261	516.397.468,87	1.059.688.930,00	43.729.088,67
	IV	325	757.635.848,76	599.592.258,00	33.331.266,51
2013	I	315	911.764.873,69	650.935.748,00	43.126.568,03
	II	322	996.890.975,89	737.356.748,00	55.720.946,15
	III	307	1.118.650.946,23	790.050.486,00	63.989.763,90
	IV	369	1.171.680.822,91	423.210.865,00	80.946.032,38

Sumber : Data sekunder diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada hubungan yang ditunjukkan oleh jumlah anggota, jumlah modal sendiri, serta jumlah modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha yaitu dengan bertambahnya anggota maka akan menambah jumlah modal sendiri pada koperasi. Adanya peningkatan modal sendiri maka akan meningkatkan pula kegiatan usaha yang ada dikoperasi sehingga meningkatkan pendapatan pada koperasi tersebut. Selain itu, dengan modal pinjaman dari pihak luar juga akan menambah atau membantu permodalan koperasi dalam hal mengembangkan usaha yang dijalankannya guna mendapatkan keuntungan atau sisa hasil usaha.

Berbagai penelitian tentang pengaruh jumlah anggota, jumlah modal sendiri dan jumlah modal luar (pinjaman) terhadap pembagian sisa hasil usaha telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Salah satunya dari penelitian Novi Hasti Anggraini (2009) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri Di Kota Surakarta Tahun 2007, menyatakan bahwa sumbangan pengaruh variabel jumlah anggota, modal sendiri dan modal luar memberikan kontribusi sebesar 57,06% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Secara parsial jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap jumlah sisa hasil usaha pada tingkat signifikansi 5%. Selanjutnya, Fajarwati Firda (2002) juga meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha KUD Turen, mendapatkan hasil bahwa variabel jumlah anggota dan jumlah modal sendiri secara simultan mempengaruhi sisa hasil usaha dengan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 87,4 % dan sisanya 12,6 % dipengaruhi variabel lain.

Pada Koperasi Pegawai Mufakat Pangkalan Balai setiap unit usaha yang dilakukan untuk mendapatkan sisa hasil usaha yang kemudian akan dibagikan kepada setiap anggotanya. Untuk mendapatkan sisa hasil usaha yang tinggi, salah satunya koperasi harus menambah modal sendiri yang berasal dari simpanan anggota. Berdasarkan tabel 1.1 perkembangan anggota koperasi ini cukup baik dengan jumlah anggota tertinggi terjadi pada tahun 2013 triwulan ke IV yaitu 396 orang dan terendah pada tahun 2012 triwulan ke III yaitu 261 orang. Peningkatan anggota meningkatkan modal sendiri

koperasi yang terlihat pada tahun 2013 triwulan ke IV yaitu Rp 1.171.680.822,91 dan jumlah terendah pada tahun 2012 triwulan ke III yaitu Rp 516.397.468,87. Peningkatan yang terjadi pada jumlah anggota mempengaruhi peningkatan modal sendiri pada koperasi. Peningkatan anggota tidak akan berarti jika anggota tersebut tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi. Oleh karena itulah peran aktif dari setiap anggota yang tergabung dalam koperasi diharapkan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang ada pada koperasi tersebut. Maka dari itu akan menghasilkan sisa hasil usaha yang tinggi dan bukan sebaliknya.

Selain modal sendiri, koperasi ini juga menggunakan modal pinjaman baik berasal dari anggotanya maupun dari pihak luar sebagai tambahan modal agar kegiatan yang dilakukan terus berkembang. Semakin berkembang suatu usaha di koperasi maka diharapkan dapat meningkatkan sisa hasil usaha di koperasi tersebut.

Atas dasar inilah penulis mengambil judul “ FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBAGIAN SISA HASIL USAHA KOPERASI PEGAWAI MUFAKAT PANGKALAN BALAI PERIODE TAHUN 2008 - 2013”

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan pernyataan rinci, lengkap mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, yang didasarkan pada

identifikasi masalah dan pembatasan masalah.²⁵ Agar diperoleh gambaran yang jelas untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran, maka perlu dirumuskan terlebih dahulu masalah yang terkandung dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap pembagian sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Mufakat Pangkalan Balai ?
2. Apakah jumlah modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap pembagian sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Mufakat Pangkalan Balai ?
3. Apakah jumlah modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pembagian sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Mufakat Pangkalan Balai ?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data diperoleh dari observasi langsung pada Koperasi Pegawai Mufakat Pangkalan Balai.
2. Ruang lingkup permasalahan adalah jumlah anggota, jumlah modal sendiri, jumlah modal pinjaman sebagai variabel bebas serta sisa hasil usaha sebagai variabel terikat

²⁵ Hj. Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : penerbit Mundi Maju, 2011), hlm.36

3. Data yang digunakan adalah data jumlah anggota, jumlah modal sendiri serta jumlah modal pinjaman tahun 2008-2013 dan sisa hasil usaha tahun 2008-2013.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, untuk itu seorang peneliti harus menentukan tujuan dari penelitiannya, agar arah penelitian lebih jelas dan terarah. Berdasarkan dari hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota terhadap pembagian sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Mufakat Pangkalan Balai.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah modal sendiri terhadap pembagian sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Mufakat Pangkalan Balai.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah modal pinjaman terhadap pembagian sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Mufakat Pangkalan Balai.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah dengan variabel-variabel yang lebih spesifik akan tetap mendukung hasil dari penelitian sebelumnya atau bahkan dapat memberikan hasil berbeda.
2. Bagi koperasi dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada semua pengurus Koperasi Pegawai Mufakat Pangkalan Balai untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara jumlah anggota, jumlah

modal sendiri dan jumlah modal pinjaman terhadap pembagian sisa hasil usaha, sehingga pengurus dapat mengambil keputusan yang tepat demi kemajuan koperasi tersebut

E. Orisinalitas Penelitian

Adapun keorisinalitasan penelitian didapat dari berbagai sumber teori dan penelitian seperti dibawah ini :

1. Partomo dan Rahman,²⁶ menyatakan bahwa perkembangan usaha koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha sangat ditentukan oleh besar kecilnya dana atau modal yang digunakan.
2. Sitio dan Tamba,²⁷ yang menyatakan bahwa semakin banyak hubungan ekonomis antara anggota dengan koperasi, maka semakin besar kemungkinan berkembangnya koperasi.
3. Novi Hasti Anggraini,²⁸ skripsinya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri Di Kota Surakarta Tahun 2007”.
4. Fajarwati Firda,²⁹ skripsinya yang berjudul “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha KUD Turen”.

²⁶ Partomo dan Abdul Rahman, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.76

²⁷ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktek*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm.87

²⁸ Novi Hasti Anggraini, *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri di Kota Surakarta*, <http://uns.ac.id>. (diakses, 15 oktober 2014).

²⁹ Fajarwati Firda, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi KUD Turen Malang*, <http://repository.usu.ac.id> (diakses, 15 oktober 2014)

Keterbatasan penelitian dibatasi pada data jumlah anggota, jumlah modal sendiri, jumlah modal pinjaman serta sisa usaha periode tahun 2008-2013.

F. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan konseptual bagi perkembangan kajian ilmu manajemen keuangan khususnya penerapan teori mengenai modal sendiri yang mempengaruhi pembagian sisa hasil usaha, serta dapat memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Koperasi Pegawai Mufakat Pangkalan Balai

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi Koperasi Pegawai Mufakat Pangkalan Balai sebagai bahan masukan yang memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian sisa hasil usaha (SHU). Serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

b. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam ilmu pengetahuan, khususnya dibidang koperasi. Pembahasan mengenai teori-teori

yang ada, kita dapat mengetahui banyaknya faktor yang bisa mempengaruhi sisa hasil usaha pada koperasi.

c. Bagi Lembaga (UIN Raden Fatah Palembang)

Sebagai bahan perbandingan dari produk pendidikan universitas, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut khususnya pada pembahasan di bidang yang sama sehingga diharapkan munculnya generasi bangsa yang lebih baik dan bertanggung jawab.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan memperjelas arah pembahasan maka peneliti mencoba membuat sistematika penulisan laporan penelitian ini menjadi lima bab dengan uraian sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, permasalahan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORITIK DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini mengkaji teori yang digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis dan menjelaskan fenomena hasil penelitian sebelumnya. Bab ini juga membahas tentang penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang setting penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data dan teknik analisa data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bagian analisa dan pembahasan. Bab ini penulis akan membahas tentang profil obyek penelitian perusahaan, pengujian dan hasil analisa data, pembuktian hipotesis, pembahasan hasil analisa data dan jawaban atas pertanyaan – pertanyaan yang disebutkan dalam perumusan masalah.

5. BAB V KESIMPULAN

Bab ini adalah bab terakhir dan sekaligus menjadi penutup dari skripsi ini. Berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang bersifat membantu dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Mufakat Pangkalan Balai